

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah Ekonomi kreatif merupakan salah satu potensi yang memiliki konsep dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berbasis kreativitas pada suatu daerah. Konsep dalam ekonomi kreatif sendiri bertujuan untuk merealisasikan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan dengan berbasis kreativitas (Purnomo, 2016). Pada saat ini ekonomi kreatif memiliki 17 subsektor diantara: Aplikasi dan game developer, Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Fashion, Film Animasi, dan Video, Fotografi, Kriya, Aplikasi, Kuliner, Musik, Penerbitan, Periklanan, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Televisi dan radio (Kemenparekraf, 2022).

Kota Malang merupakan salah satu kota yang memiliki potensi dalam dunia ekonomi kreatif yang dimana memiliki daya saing tinggi yang berupa unsur ide, talenta dan kreativitas melalui produk-produk industri kreatifnya. Kota Malang juga memiliki sumber daya manusia yang inovatif dengan menghasilkan produk-produk terbaiknya sehingga hal ini menjadi modal bagi perkembangan ekonomi kreatif. Potensi ekonomi kreatif yang dimiliki oleh Kota Malang meliputi 1) industri dan perdagangan, 2) Pusat perbelanjaan, 3) perhotelan, 4) industri pengolahan dan 5) jasa (Shofa et al., 2018). Dari ke 5 potensi ini dapat dilihat bahwa potensi tersebut akan maksimal jika Kota Malang memaksimalkan dalam sektor pembangunan terutama pada subsektor arsitektur.

Potensi arsitektur di Kota Malang semakin berkembang dan terbuka sangat luas dengan meningkatnya pemukiman dan pembangunan prasarana umum. Dengan meningkatnya hal tersebut berpengaruh positif terhadap jasa arsitektur di Kota Malang yang akan dimanfaatkan sebagai tenaga ahli dalam merancang dan tata ruang dalam kota sehingga diharapkan lebih tertata dan juga berdampak positif karena meningkatkan kualitas fasilitas umum di Kota Malang.

Seiring meningkatnya potensi arsitektur di Kota Malang yang dapat dilihat dari penilaian posisi pada industri kreatif, subsektor arsitektur memiliki posisi pada

kuadran I dengan titik koordinat (0,87; 0,97) yang berarti keadaan subsektor arsitektur sedang mengalami keadaan tumbuh atau berkembang. Secara spesifik posisi arsitektur pada industri kreatif di Kota Malang berada pada ruang B yang berarti memiliki strategi berupa strategi pertumbuhan secara stabil dan bertahap serta dapat menjadi andalan Kota Malang (Shofa et al., 2018). Dengan kondisi inilah maka munculnya banyak profesi arsitek dan mahasiswa arsitektur dan muncul berbagai organisasi dan kegiatan penunjang kreativitas seperti sayembara, seminar dan juga pameran di tiap tahunnya. Para pelaku ini melakukan kegiatan seperti seminar, talkshow serta memamerkan karyanya di berbagai platform, baik di media sosial maupun di secara langsung.

Namun seiringnya dengan berkembangnya kemajuan teknologi dan informasi di bidang arsitektur yang ada di Kota Malang serta melihat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap dunia arsitektur dan menghargai jasa arsitektur yang disebabkan tidak adanya prasarana dan sarana khusus untuk sektor arsitektur di Kota Malang.

Ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan di bidang arsitektur di Kota Malang seperti bangunan yang layak difungsikan sebagai pusat seluruh kegiatan arsitektur masih belum ada. Kegiatan seputar arsitektur di Kota Malang yang sering diselenggarakan oleh IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) Malang biasa bertempat di atrium pusat perbelanjaan atau *ballroom* hotel yang ada di Kota Malang sehingga sangat kurang memadai karena bersifat sementara dan berpindah – pindah.

Terkait *issue* bahwa Kota Malang hingga saat ini masih belum memiliki wadah atau bangunan yang memfasilitasi khusus di bidang arsitektur yang bersifat permanen. Maka dari itu diperlukannya solusi dengan membangun sebuah gedung yang khusus untuk seluruh kegiatan di bidang arsitektur.

Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur adalah salah satu solusi dalam mengatasi issue yang ada karena Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur ini diharapkan dapat menjadi sebuah wadah yang dapat menampung semua kegiatan di bidang arsitektur dengan memfasilitasi kebutuhan dan kegiatan pekerja maupun pelajar di bidang arsitektur Kota Malang yang menunjang pengembangan keterampilan dan kreativitas seperti pameran, seminar, workshop dan sebagainya. Tidak hanya

berfungsi sebagai tempat pameran saja melainkan dapat menjadi wadah untuk IAI (Ikatan Arsitektur Indonesia) Malang berperan dalam meningkatkan profesi jasa arsitektur, dapat menjadi tempat pengembangan peluang usaha bagi biro-biro desain arsitektur, memaksimalkan kegiatan branding desain arsitektur, meningkatkan kegiatan komersial dan promosi, menciptakan dan meningkatkan kerjasama dengan komunitas arsitektur. Sehingga diharapkan perancangan bangunan ini dapat terus menjadi pusat kegiatan di bidang arsitektur yang dapat menunjang dan memfasilitasi pelaku di bidang arsitektur terutama mahasiswa yang pada saat ini banyak sekali meraih prestasi pada ajang sayembara.

Demi memperkuat ide rancangan yang merupakan Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur di Kota Malang yang memiliki fungsi dan fasilitas lengkap seperti penjelasan di atas, maka dibuatkannya kuesioner pendapat para pelaku di bidang Arsitektur di Kota Malang mengenai kebutuhan fasilitas yang berupa ruang dan diperuntukkan untuk semua pelaku di bidang Arsitektur seperti mahasiswa jurusan arsitektur, profesi, organisasi, praktisi yang dimana menjadi sasaran pada obyek perancangan Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur di Kota Malang.

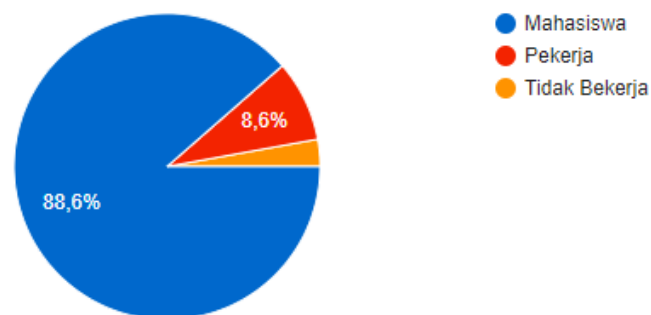


Diagram 1.1. Hasil Responden Kuesioner Pelaku di Bidang Arsitektur Kota Malang

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Responden kuesioner didominasi oleh mahasiswa Arsitektur yang berasal dari Universitas Brawijaya, UIN Malang, ITN Malang dan Universitas Merdeka dengan presentasi 88,6% dan di susul oleh pekerja dengan 8,6% sisanya merupakan pelaku di bidang arsitektur seperti *fresh graduate* yang belum mendapat pekerjaan.

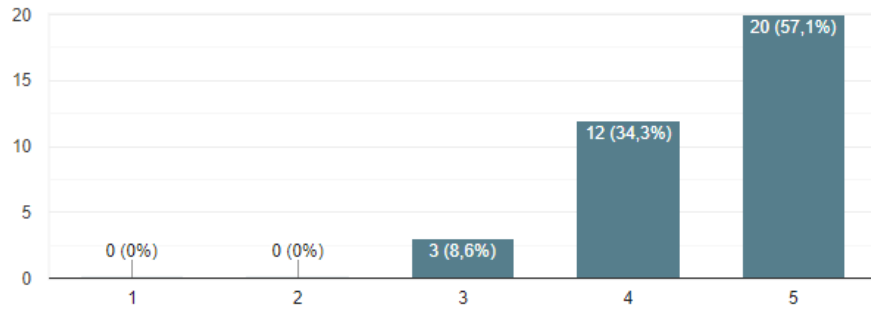


Diagram 1.2. Hasil Responden Kuesioner Persetujuan Penyediaan Galeri Pameran Arsitektur

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

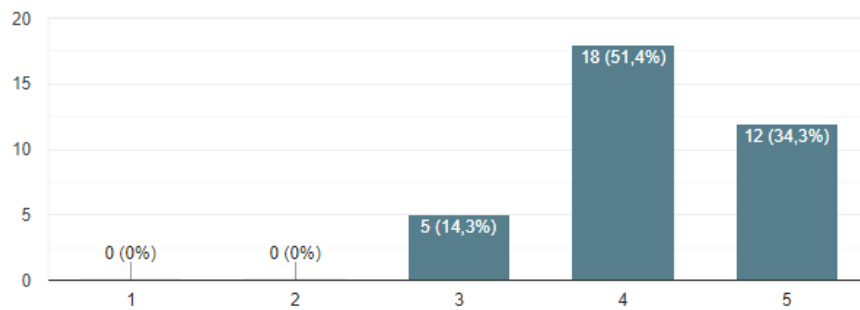


Diagram 1.3. Hasil Responden Kuesioner Persetujuan Penyediaan Ruang Komersial Jasa Arsitek

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

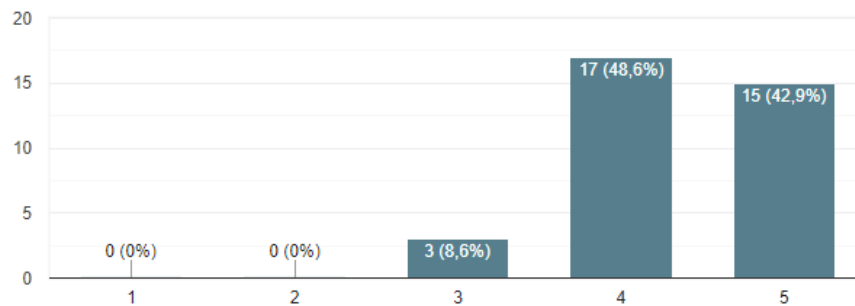


Diagram 1.4. Hasil Responden Kuesioner Persetujuan Penyediaan Ruang Kegiatan Pertemuan di Bidang Arsitektur

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

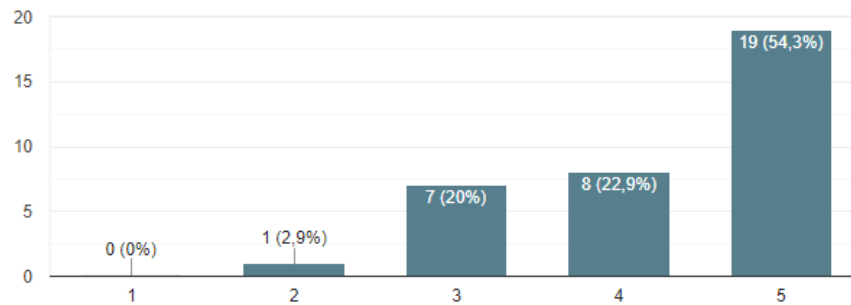


Diagram 1.5. Hasil Responden Kuesioner Persetujuan Penyediaan Ruang Co Working space untuk pelaku di Bidang Arsitektur

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

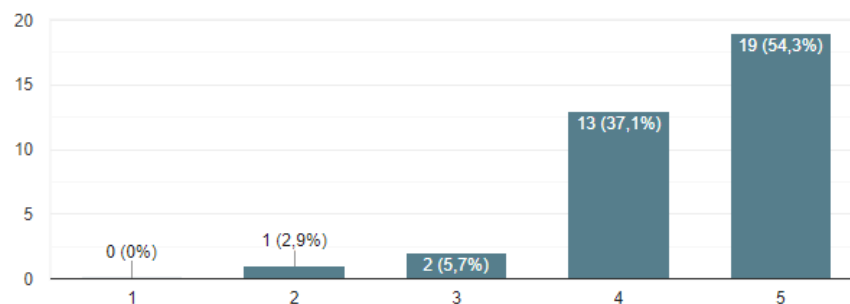


Diagram 1.6. Hasil Responden Kuesioner Persetujuan Perancangan Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur di Kota Malang

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

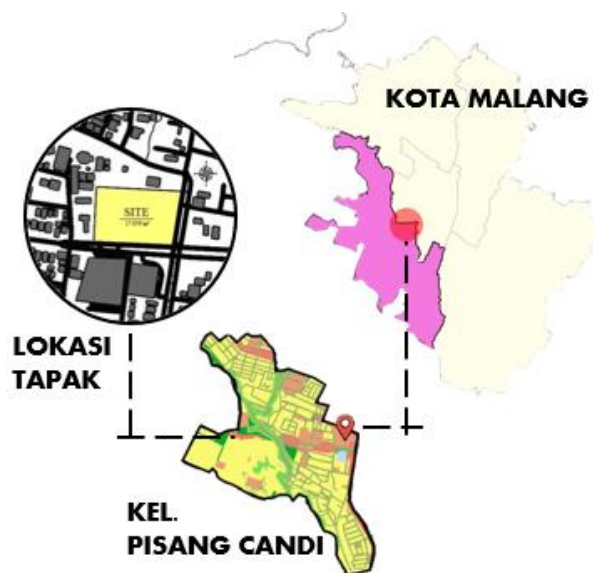
Adapun diagram batang diatas merupakan hasil dari variable pendapat pelaku di bidang Arsitektur Kota Malang yang berupa persetujuan mengenai fasilitas utama dalam perancangan Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur di Kota Malang yang dimana dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada obyek fungsi sejenis dengan kelengkapan fasilitas yang di sediakan untuk pelaku di bidang Arsitektur Kota Malang.

Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur di Kota Malang ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang bertujuan supaya bangunan ini menggambarkan pelaku di bidang arsitektur yang memiliki kebebasan dalam berkarya serta memiliki kemampuan kreatif, inovatif dan variatif. Penerapan tema ini juga diharapkan dapat merespon terhadap iklim di Indonesia khususnya di Kota Malang dan juga pendekatan ini diharapkan dapat menjawab perkembangan zaman yang modern dan berteknologi tinggi pada saat ini dengan mengikuti

prinsip-prinsip arsitektur kontemporer yang dikemukakan oleh Egon Schrimbeck. Prinsip arsitektur menurut Egon Schrimbeck dalam perancangan Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur di Kota Malang ini memberikan dampak dan hubungan yang diperlukan karena perancangan ini memerlukan adanya sesuatu yang baru dengan desain yang mengikuti perkembangan gaya arsitektur masa kini.

1.2 Lokasi

Lokasi tapak yang dipilih untuk perancangan ini berada di Jalan Terusan-Dieng No. 40, Kecamatan Sukun, Kota Malang. lokasi ini berada di *corner lot* atau tanah hoek yang dimana posisi tapak berada di sudut jalan sehingga dapat diakses dari 2 jalan yaitu Jalan Terusan-Dieng dan Jalan Galunggung.



Gambar 1.1. Lokasi Tapak

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

1.3 Tema

Tema yang diterapkan dalam perancangan ini dirumuskan dengan mempertimbangkan perkembangan arsitektur yang berbasis teknologi dan mengikuti prinsip arsitektur yang dimana selalu ada inovasi, kreatifitas, dan variasi di setiap perkembangannya. Konsep dasar yang digunakan Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur di Kota Malang ini dengan penekanan konsep ekspresif serta dinamis dan menjadikan bangunan ikonik di kawasan yang telah dipilih. Sehingga Tema Arsitektur yang digunakan yaitu Arsitektur Kontemporer.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur di Kota Malang yang dapat menampung semua kegiatan di bidang arsitektur yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan ruang seperti tempat pameran, pertemuan dan komersial jasa dengan sirkulasi yang baik?
2. Bagaimana merancang Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur yang dapat menjadi bangunan ikonik di Kota Malang sehingga dapat dijadikan *point of interest* dengan prinsip dan karakteristik arsitektur kontemporer?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Memberikan fasilitas berupa tempat kegiatan di bidang arsitektur seperti kegiatan pameran, museum, workshop, seminar seputar informasi arsitektur maupun kegiatan jasa komersial (promosi) yang diharapkan dapat membantu mengembangkan sepak terjang di dunia arsitektur dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang jasa bangunan dengan memperhatikan sirkulasi.
2. Merancang sebuah pusat kegiatan di bidang arsitektur dengan menerapkan prinsip dan karakteristik pendekatan Arsitektur Kontemporer dan menjadikan salah satu bangunan ikonik di Kota Malang dengan menekankan pada gubahan bangunan dan fasad bangunan.

1.6 Manfaat Perancangan

Dalam perancangan Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur ini diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan dari berbagai kalangan atau pihak diantaranya:

1. Manfaat bagi Profesi Arsitek (Organisasi/Perseorangan)

Sebagai tempat yang mewadahi dalam kegiatan sosialisasi dan kolaborasi dengan semua kalangan baik profesi, akademisi dan masyarakat serta meningkatkan daya saing komersial jasa dan memperoleh keuntungan.

2. Manfaat bagi Mahasiswa Arsitektur

Sebagai tempat bagi mahasiswa arsitektur dalam menambah wawasan di luar kegiatan kampus dan mengenal semua yang berkaitan di bidang arsitektur dengan mengikuti sayembara, melihat pameran poster maupun

maket, mengikuti seminar maupu workshop sehingga dapat menunjang minat dan bakat para mahasiswa di bidang arsitektur.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai tempat untuk masyarakat umum dapat mengetahui seperti apa arsitektur itu dan apa itu jasa arsitek. Masyarakat nantinya dapat mengetahui langsung terkait informasi dari melihat hasil karya dan konsultasi terkait bangunan atau bidang Arsitektur (Eksterior dan Interior)

4. Manfaat bagi Pemerintah

Berpengaruh terhadap kualitas di sektor pembangunan serta perekonomian terutama di Kota Malang dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan arsitektur yang terdapat di Kota Malang.

1.7 Batasan Perancangan

1.7.1. Batasan Skala Pelayanan

Skala pelayanan pada Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur di Kota Malang ini mencakup wilayah Kota Malang

1.7.2. Batasan Obyek

Pada perancangan ini, obyek akan dirancang menjadi *single building* atau bangunan dengan satu massa yang mempunyai fungsi utama sebagai wadah seluruh kegiatan di bidang arsitektur yang di dalamnya dilengkapi dengan fasilitas penunjang kegiatan utama.

1.7.3. Batasan Lokasi

Lokasi terbentuk oleh bangunan yang sudah terbangun dan batas jalan pada sekitar lokasi tapak.

1.7.4. Batasan Tema

Pada perancangan Gedung Pusat Kegiatan Arsitektur ini untuk Batasan tema mengacu pada pernyataan Menurut Ogini Schirmbeck (1988), menerangkan bahwa Arsitektur Kontemporer memiliki beberapa prinsip yang dapat di implementasikan pada rancangan. Ada 7 prinsip dari Arsitektur Kontemporer:

- a. Bangunan yang memiliki bentuk dan struktur kokoh

- b. Bentuk Bangunan (gubahan) memiliki bentuk yang dinamis dan ekspresif.
- c. Memiliki kesan terbuka pada konsep ruangnya
- d. Ruang dalam dan ruang luar menyatu secara harmonis
- e. Fasad bangunan yang transparan
- f. Memiliki kenyamanan yang hakiki
- g. Eksplorasi elemen *landscape*